

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa merupakan proses yang berkesinambungan dan melibatkan keseluruhan lapisan masyarakat. Generasi muda sebagai salah satu unsur lapisan masyarakat merupakan potensi yang besar artinya bagi pembangunan bangsa. Generasi muda yang tangguh baik fisik, mental, intelektual, dan kepribadian merupakan sumber daya manusia yang akan mampu melanjutkan proses pembangunan. Untuk mewujudkan generasi muda yang tangguh ini diperlukan adanya pembinaan dan bimbingan yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah keluarga dan sekolah (Fitri, 2008). Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyanti (2001), maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan juga merupakan kunci dalam keberhasilan pembangunan. Berhasil tidaknya pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas manusia Indonesia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam persaingan di era globalisasi sekarang ini. Hal ini dikarenakan beberapa hal antara lain jumlah penduduk semakin besar sehingga persaingan semakin ketat, berkurangnya sumber daya alam serta semakin majunya teknologi. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi.

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyanti (2001), pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Dalam sejarah pendidikan, kita dapat melihat perkembangan pendidikan dan usaha-usaha perwujudannya sebagai suatu cita-cita bangsa, golongan, atau masyarakat dan memberi corak pelaksanaan pendidikannya. Dapatlah dirumuskan bahwa tujuan umum dalam pendidikan ialah melaksanakan, mewujudkan, dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan suatu bangsa dengan cara mengarahkan pengalaman mereka pada kenyataan dari cita-cita yang dianutnya. (crow & crow,1988).

Pada kenyataannya output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada

setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar. Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar merupakan salah satu persiapan yang biasa dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Beratnya standart kelulusan yang ditetapkan pemerintah dan persaingan antar siswa, menjadi alasan siswa untuk mencari tambahan materi di luar sekolah.

Penawaran program bimbingan belajar di era sekarang ini semakin banyak dilakukan. Tidak hanya bimbingan belajar formal saja, bimbingan belajar non formal pun ikut memberikan berbagai macam penawaran kepada siswa. Mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA. Bahkan mahasiswa dan para pekerja pun ikut menikmati jasa bimbingan belajar. Penawaran yang diberikan bimbingan belajar pun bermacam-macam. Bimbingan belajar formal didirikan secara resmi

atas nama suatu lembaga dan pengelolaanya di bawah lembaga tersebut. Sedangkan bimbingan belajar non formal (tanpa nama) adalah bimbingan belajar yang berdiri sendiri tanpa ada ikatan suatu lembaga. Baik bimbingan belajar formal maupun non formal selalu berusaha untuk memuaskan peserta didiknya dengan keunggulan dari program belajar yang dimilikinya.

Bimbingan belajar juga memiliki suatu pengelompokan kelas, yaitu kelas reguler (kelompok) dan kelas privat. Pengelompokan kelas tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Kedua kelompok kelas tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun tujuan bimbingan belajar dibentuk adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Salah satunya adalah meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Bimbingan belajar juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah kepada siswa. Kematangan dalam pemahaman ilmu perlu dibentuk supaya siswa paham betul dan mengerti akan materi pelajaran. Apalagi jika siswa akan menghadapi ujian. Siswa dituntut harus menguasai semua materi pelajaran dari awal sampai akhir. Oleh sebab itu siswa perlu mendapat bimbingan lebih dan perlu diadakan pengulangan materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah supaya siswa dapat paham betul akan bahan yang akan diujikan nantinya. Penyampaian materi yang diajarkan guru kepada siswa tidak cukup hanya pada jam pelajaran saja. Lebih-lebih hanya dalam waktu kurang lebih satu atau dua jam. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar sebagai rujukan untuk membantu dalam memahami isi materi pelajaran. Siswa bisa memilih mana bimbingan belajar yang diinginkan, apakah bimbingan belajar

kelas privat ataukah bimbingan belajar kelas reguler (kelompok). Pengelompokan kelas tersebut pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan siswa yang mengikuti kelas reguler (kelompok) adalah siswa bisa memiliki motivasi berprestasi dan daya saing yang cukup besar dengan temannya di dalam kelas, dikarenakan di dalam kelas tersebut terdapat lebih dari satu orang murid yang mengikuti bimbingan. Akan tetapi situasi tersebut kurang optimal apabila siswa ingin memperdalam materi yang belum dipahami. Banyaknya siswa di dalam kelas tidak memungkinkan seorang guru untuk membantu satu persatu muridnya secara optimal. Berbeda dengan kelas privat, di sini siswa lebih bisa berkonsentrasi dan lebih bisa fokus untuk mempelajari isi materi yang akan diujikan baik dalam Ujian Nasional maupun ujian semester. Kelas privat terdiri dari satu orang guru dan satu orang murid sehingga siswa lebih bisa mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian.

Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa. Apalagi mendekati masa kelulusan siswa SD, SMP dan SMA, makin besar saja promosi yang dilakukan. Mulai dari menyebarkan brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan dengan pencapaian skor tertentu pasti bisa di program studi tertentu.

Dari survey yang telah peneliti lakukan di lapangan, diperoleh data bahwa pada siswa SMP, dalam satu kelas yang berjumlah 22 orang, hampir semuanya pernah mengikuti lembaga bimbingan belajar. Hanya satu orang saja yang belum pernah sama sekali ikut serta pada lembaga bimbingan belajar.

Dari 22 siswa di kelas tersebut yang pernah ikut serta pada lembaga bimbingan belajar, sebanyak lima belas siswa masih ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Tujuh siswa sisanya sekarang tidak ikut dalam lembaga bimbingan belajar.

Sebanyak lima belas siswa yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar, dari mata pelajaran yang di tawarkan di lembaga bimbingan belajar, yang banyak diikuti oleh para siswa yaitu mata pelajaran matematika dengan sembilan siswa. Sedangkan sisanya memilih mata pelajaran umum.

Menurut para siswa di kelas tersebut yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar, tujuan mereka mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar ialah bahwa dengan keikutsertaan mereka dalam lembaga bimbingan belajar akan meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan alasan meningkatkan prestasi belajar dan didukung oleh kepercayaan masyarakat akan lembaga bimbingan belajar, maka pantaslah jika hasil dari survey terhadap bimbingan belajar tentang jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan siswa yang mengikuti bimbingan belajar tiap tahunnya.

Perkembangan bisnis LBB tampaknya tak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Orang tua merasa tidak puas terhadap kemampuan yang dicapai anaknya dari belajar di sekolah. Namun apakah dengan bimbingan belajar prestasi siswa akan lebih baik? Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah dan juga persaingan prestasi belajar antar siswa,

dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah “Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa SMP bila ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar?”. Dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Keikutsertaan pada Lembaga Bimbingan Belajar Siswa SMP”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa SMP ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika pada subjek penelitian

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan pengarahannya bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar guna mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik.

2. Bagi guru kelas SMP Negeri 1 Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan kontribusi yang positif khususnya tentang perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar pada siswa SMP, sehingga guru kelas dapat mengarahkan para siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana keterkaitan antara keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa sehingga dapat dijadikan sebagai wacana pemikiran dan pemahaman bagi subjek untuk meningkatkan prestasi belajar agar lebih optimal.

4. Bagi Fakultas Psikologi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar siswa SMP .

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, yang khususnya berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar siswa SMP.